

**HADITS-HADITS TENTANG AQIQAH:
TELA'AH MA'ANIL HADITS**

SKRIPSI



Oleh

MISBAKHUL ARIFIN

NIM. 3231103009

**JURUSAN TAFSIR HADITS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) TULUNGAGUNG
2014**

**HADITS-HADITS TENTANG AQIQAH:
TELA'AH MA'ANIL HADITS**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Strata Satu Tafsir Hadits



Oleh

MISBAKHUL ARIFIN

NIM. 3231103009

**JURUSAN TAFSIR HADITS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) TULUNGAGUNG
AGUSTUS 2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Hadits-Hadits Tentang Aqiqah: Telaah *Ma'anil Hadits*" yang ditulis oleh Misbakhul Arifin ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Tulungagung, 22 Juli 2014
Pembimbing,

Dr. Abad Badruzaman, Lc. M. Ag
NIP.19730804 200012 1 002

PENGESAHAN

Konsep Hadits Tentang Aqiqah; Telaah *Ma'ani* Hadits

SKRIPSI

Disusun Oleh

MISBAKHUL ARIFIN

NIM : 3231103009

telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi IAIN Tulungagung pada hari Kamis tanggal 14 Agustus 2014, dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu Jurusan Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Tanda Tangan

Dewan Penguji

Ketua / Penguji

Dr. Abad Badruzaman, Lc. M.Ag

NIP.19730804 200012 1 002

.....

Penguji Utama

Dr. Ahmad Zainal Abidin, MA

NIP.19740213 19990 3 002

.....

Sekretaris

Ummu Iffah, M. Fil. I

NIP. 107404212006042003

.....

Tulungagung, 03 September 2014

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


IAIN Tulungagung

Dr. Abad Badruzaman, Lc. M. Ag

NIP.19730804 200012 1 002

MOTTO

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ^ط وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا

وَأَمَّا  خَيْرٌ أَمَلًا

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan (QS. Al-Kahfi / 19 :46)¹

¹ Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, (Surabaya, Mekar 2004), hlm 688

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Aku persembahkan untuk:

1. Ayahanda Surachman Ibunda Lis Anjarwati yang sangat aku sayangi dan selalu membimbingku, memberiku kasih sayang dan mendo'akanku.
2. Adik-adikku, A. Khozinul Akhyar, Zumarul Muttaqin yang sangat aku sayangi yang selalu memberikan kebahagiaan dan keramaian disaat kesunyian tiba.
3. Guru-guruku yang telah mendidik dan membimbingku mulai dari TK sampai Aliyah.
4. Beliau Romo KH. Moch Ibnu Shodiq Ali dan Romo KH. Fathurrouf Syafi'i yang Senantiasa memberikan arahan sewaktu penulis mukim Di pesantren.
5. Dosen-dosen IAIN Tulungagung, khususnya dosen Tafsir Hadis yang terhormat. Terimakasih atas ilmu dan bimbingannya selama kuliah sampai penyelesaian skripsi ini.
6. Temanku Achris Ahsanut Taqwin yang telah menjadi tempat bertanya selama proses penelitian ini.
7. Sahabatku-sahabatku di ma'had Hidayatul Mubtadiien yang tidak dapat aku sebutkan satu persatu yang selalu berbagi dalam suka maupun duka, dan sudah aku anggap sebagai keluargaku sendiri.
8. Almamaterku IAIN Tulungagung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah atas segala karunianya sehingga laporan penelitian ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya.

Dengan terselesaikannya skripsi ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Maftukhin, M.Ag, selaku Ketua IAIN Tulungagung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengumpulkan data sebagai bahan penulisan laporan penelitian ini.
2. Bapak Dr. Abad Badruzaman, Lc. M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah sekaligus pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan koreksi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai waktu yang direncanakan.
3. Ibu Dr. Salamah Noorhidayati. M.Ag selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadits yang telah memberikan dorongan dan motivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak KH. Moch Ibnu Shodiq Ali dan KH. M. Fathurrouf Syafi'i selaku pengelola, pengasuh Ma'had Hidayatul Mubtadiien Asrama Sunan Gunung Jati Ngunut yang selalu memberikan motifasi dalam belajar sebagai pengganti orang tua sementara yang sedang berada di rumah. Dan juga yang telah menyediakan tempat untuk belajar selama berada di pesantren.

5. Segenap Bapak/Ibu Dosen IAIN Tulungagung yang telah membimbing dan memberikan wawasannya sehingga studi ini dapat terselesaikan.
6. Jajaran Direktorat Pendidikan Tinggi Islam KEMENAG Pusat Jakarta yang telah memberi beasiswa selama studi di IAIN Tulungagung.
7. Semua pihak yang turut serta membantu terselesaikannya penulisan laporan penelitian ini.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah dan tercatat sebagai amal salih.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari keempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca guna perbaikan kesempurnaan skripsi ini serta studi lebih lanjut.

Akhirnya kepada Allah SWT segala permasalahan penulis kembalikan.

Tulungagung, 22 Juli 2014

Penulis

Misbakhul Arifin
3231103009

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PENGAJUAN	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvii
ABSTRAK	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Penegasan Istilah.....	9
D. Telaah Pustaka.....	10
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
G. Metode Penelitian.....	12

H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II WAWASAN UMUM TENTANG AQIQAH DALAM	
PERSPEKTIF HADITS	
A. Beberapa Tradisi Terkait Kelahiran Seorang Bayi	19
1. Ungkapan Suka Cita dan Selamat	20
2. Mengumandangkan Adzan di Telinga Bayi	22
3. <i>Ngetok</i> Usus	28
4. <i>Mendhem</i> Ari-Ari	28
5. <i>Brokohan</i>	29
6. <i>Tahnik</i> pada Bayi	29
7. Mencukur Rambut	30
8. Memberi Nama	34
9. Khitan	37
10. Aqiqah	38
B. Definisi Aqiqah	39
C. Hadits-Hadits Tentang Aqiqah	39
1. Hadits Aqiqah dalam <i>Musnad Ibn Hanbal</i>	44
2. Hadits Aqiqah dalam <i>Kitab Shahih Bukhari</i>	51
3. Hadits Aqiqah dalam <i>Sunan at Tirmidzi</i>	52
4. Hadits Aqiqah dalam <i>Sunan Ibnu Majah</i>	53
5. Hadits Aqiqah dalam <i>Sunan Abi Daud</i>	53
6. Hadits Aqiqah dalam <i>Sunan An Nasa`i</i>	55
7. Hadits Aqiqah dalam <i>Sunan Ad Darimi</i>	55
D. P'tibar Sanad	62

BAB III KRITIK HADITS TENTANG AQIQAH

A. Kritik Sanad	66
1. Kualitas Periwiyat Hadits dan Persambungan Sanad.....	67
2. Sekitar al-Jarh wat-Ta'dil	99
3. Kemungkinan Adanya <i>Syudzudz</i> dan <i>'Illat</i>	102
B. Kritik Matan	106
1. Tidak bertentangan dengan petunjuk al-Qur'an	107
2. Tidak bertentangan dengan hadis yang lebih kuat.....	108
3. Tidak bertentangan dengan akal sehat dan sejarah.....	110
4. Susunan pernyataannya menunjukkan ciri-ciri sabda kenabian	110
C. Natijah.....	112

BAB IV TELAAH HADITS-HADITS TENTANG AQIQAH

A. Analisis Kebahasaan	113
1. Analisis Kata	113
2. Analisis Kalimat.....	117
B. Aqiqah dan Permasalahannya	122
1. Waktu dianjurkannya Aqiqah.....	122
2. Hewan yang Digunakan untuk aqiqah	131
3. Distribusi Daging Aqiqah.....	132
4. Menggabungkan Aqiqah dengan Kurban.....	134
5. Aqiqah dengan Selain Kambing.....	137
6. Adab Menyembelih Aqiqah	142

7.Hukum Aqiqah	148
C. Hikmah Disyariatkannya Aqiqah.....	151
D. Implementasi Hadits Aqiqah dalam Konteks Kekinian	152

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	156
B. Saran.....	160

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel

- 2.1. Sanad hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad ibn Hanbal dari Samurah45
- 2.2. Sanad hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad ibn Hanbal dari Samurah48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Sanad <i>Ahmad ibn Hanbal</i> Hadits Nomer 19331	46
Gambar 2.2 Skema Sanad <i>Ahmad ibn Hanbal</i> Hadits Nomer 19330	49
Gambar 2.3 Gabungan Skema Sanad <i>Ahmad ibn Hanbal</i>	50
Gambar 2.4 Skema <i>Sanad Imam Bukhari</i>	57
Gambar 2.5 Skema <i>Sanad At Tirmidzi</i>	58
Gambar 2.6 Skema <i>Sanad Ibnu Majah</i>	59
Gambar 2.7 Skema <i>Sanad Imam Abu Daud</i>	60
Gambar 2.8 Skema <i>Sanad Imam An Nasa`i</i>	61
Gambar 2.9 Skema <i>Sanad Imam Ad Darimi</i>	62
Gambar 2.10 <i>I'tibar Sanad</i>	64

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Kartu Bimbingan
3. Daftar Riwayat Hidup

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
أ	ʾ	ب	B
ت	T	ث	Ts
ج	J	ح	Ch
خ	Kh	د	D
ذ	Dz	ر	R
ز	Z	س	S
ش	Sy	ص	Sh
ض	Dl	ط	Th
ظ	Zh	ع	ʿ
غ	Gh	ف	F
ق	Q	ك	K
ل	L	م	M
ن	N	و	W
هـ	H	ي	Y

B. Vokal Pendek

A	i	U
َ	ِ	ُ

C. Vocal Panjang

Ā	î	Ū
آ	آ	أُو

D. Pembauran

Al	al-sy
ال	الش

E. Bentuk Transliterasi yang Lain

- Tâ` *marbûthah* yang berharakatsukûn transliterasinya adalah h
- Hamzah ditransliterasikan dengan ` bila di tengah atau di akhir kata.
- Yâ` *al-nisbah* ditransliterasikan dengan î; misal : *al-Ghazalî*.

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Hadits-Hadits Tentang Aqiqah (Telaah Ma’anil Hadis)” ini ditulis oleh Misbakhul Arifin dibimbing oleh Dr. Abad Badruzzaman, Lc. M. Ag.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah permasalahan yang dianggap perlu dalam pembahasan ilmu fiqh. Permasalahan ini muncul seiring dengan banyaknya kasus yang sering terjadi di kalangan umat manusia, khususnya di dalam Negara kita sendiri, Indonesia. Seperti adanya suatu kejadian yang terjadi dalam suatu daerah tentang beberapa permasalahan tentang aqiqah : “ di suatu daerah ada sebuah kejadian preaktek aqiqah, dimana hewan yang dijadikan aqiqah adalah sapi, karena aqiqah untuk tujuh orang anak. Entah apa yang menjadi dasar mereka itu, yang pasti mereka mengklaim, bahwa hal ini diperbolehkan“. Penulis memandang masalah tersebut penting untuk dibahas, karena masalah aqiqah tidak hanya berhenti sampai di situ. Yang menjadi masalah selanjutnya adalah apakah dalam praktek diatas bias mencukupi sebagai aqiqah?. Dan apakah hewan yang dibuat aqiqah itu bias diganti dengan menggunakan hewan yang lain, selain kambing?

Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah (1) Bagaimana wawasan umum tentang aqiqah dalam perspektif hadits? (2) Bagaimana kualitas hadits tentang aqiqah? (3) Bagaimana telaah ma’anil / pemahaman hadits tentang aqiqah? Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui kualitas hadis tentang aqiqah, (2) Untuk mengetahui wawasan umum tentang aqiqah dalam perspektif hadits, serta (3) Untuk mengetahui pemahaman/kontekstualisasi dari hadis tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan bantuan Software Hadits Explorer, al-Maktabah al-Syâmilah dan software Jawami’ al-Kâlim Setelah hadis-hadis anjuran aqiqah terkumpul dilakukan kritik sanad dan matan dengan tujuan untuk mengetahui kualitas hadis-hadis tersebut. Dalam kritik sanad pedoman yang digunakan dalam *jarh wa ta’dil* para perawi adalah pedoman yang ditawarkan oleh Ibn Hajar al-’Asqalanî. Dalam perbedaan penilaian terhadap seorang rawi antara ’adil dan jarh yang dijadikan pedoman dalam penyelesaian adalah pendapatnya mayoritas ahli fiqh dan mayoritas ahli ushul yang berbunyi *al-jarh muqadam ’al al-ta’dil* Sedangkan dalam kritik matan yang digunakan pedoman adalah menurut pendapatnya Shalah al-Din al-Adlabî. Penelitian yang dilakukan hanya sebatas sampel saja dengan alasan untuk mempermudah penelitian dan agar tidak terlalu panjang dan lebar dalam pembahasan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *syarh tahlili*, yakni metode yang menjelaskan hadis-hadis Nabi dengan memaparkan segala aspek yang terkandung dalam sebuah hadis. Sedangkan untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan metode *takhrij* dan melakukan *i’tibar*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hadis yang menjelaskan tentang anjuran aqiqah untuk bayi yang baru lahir tersebut adalah *hasanl ghairihi*, dari segi sanad akan tetapi shahih dari segi *matan*. Sebelum kedatangan Islam, pelaksanaan aqiqah telah berlaku dalam kehidupan bangsa Arab. Ada beberapa corak hubungan antara seorang laki-laki dan anaknya, Ada pula diantara mereka yang mengubur

hidup-hidup anak putrinya karena takut iab dan karena kemunafikan, atau membunuh anak laki-laki karena takut miskin dan lapar. Syariat 'aqiqah, yaitu menyembelih 2 ekor kambing jika anaknya laki-laki, dan seekor kambing jika anaknya perempuan, telah dikenal dan biasa dilakukan orang sejak zaman jahiliyah, namun dengan cara yang berbeda dengan yang dituntunkan oleh Nabi SAW bagi umat Islam.

Hadis tersebut muncul berkaitan dengan kelahiran cucu Nabi SAW, yaitu Hasan dan Husen. Yang sebelumnya beliau memerintahkan untuk anak laki-laki menyembelih 2 ekor kambing dan untuk anak perempuan 1 ekor kambing, akan tetapi ketika cucu beliau lahir beliau Cuma mengaqiqahi dengan satu ekor kambing untuk satu anak. Akan tetapi juga diperbolehkan menyembelih hewan selain kambing walaupun itu berupa burung pipit.

ABSTRACT

Thesis with the title ": Hadiths Aqiqah : Study Ma'anil Hadith " was written by Misbakhul Arifin guided by Dr. Abad Badruzzaman, Lc. M. Ag.

This research is motivated by a problem that needs to be considered in the discussion of the science of jurisprudence. These problems along with the many cases that often occur among human beings, especially in our own country, Indonesia. Such as the existence of an event that occurred in an area of several problems about aqiqah: "in an area there is an incident preaktek aqiqah, where animals are used aqiqah cow, because aqiqah to seven children. I wonder what it's become their foundation, they certainly claim, that this is permitted ". Author sees the important issues to be discussed, because the problem is not only aqiqah stop there. The next issue is whether in practice the above bias sufficient as aqiqah ?. And if the animals made it biased aqiqah replaced with another animal, selain goat?

The problem of this paper is (1) What general insights about aqiqah in perspective hadith? (2) How is the quality of the hadith about aqiqah? (3) How ma'anil study / understanding hadith about aqiqah? As for the objectives of this study were (1) To determine the quality of the hadith about aqiqah, (2) To determine the general insights about the hadith aqiqah in perspective, and (3) To determine the understanding / contextualization of these traditions.

This study is a literature. In this study, data collection was done with the help of al-maktabahal softwere-syamilah and softwere jawami 'al-kalim After hadiths collected aqiqah suggestion made sanad and matn criticism in order to determine the quality of criticism tersebut. Dalam hadiths sanad guidelines used in Jarh wa ta'dil the narrators are guidelines offered by al-'Asqalani IbnHajar. In the assessment of a narrator difference between 'fair and Jarh are used as guidelines in the settlement is the majority opinion and the majority of expert jurist who reads usul al-Jarh muqadam' ala al-ta'dil While the guidelines used matan criticism is in his opinion Salah-al -Din al-Adlabî. Research conducted only limited samples only for the reason to facilitate research and to not terlalupanjang and width in the discussion. In this study the authors use tahlili Sharh method, ie a method that describes the traditions of the Prophet by describing all the aspects contained in a hadith. While collecting data, this study uses the method takhrij and do I'tibar.

The results showed that the quality of the hadith which describes aqiqah recommended for newborns that is hasan, in terms of sanad but authentic in terms of honor. Before the advent of Islam, the implementation aqiqah enacted in the lives of the Arabs. There are several types of relation between a man and his son, There is also among those who buried his daughter alive for fear iab and hypocrisy, or kill the boy for fear of poor and hungry. Sharia 'aqiqah, ie slaughter 2 goats if his men, and if their female goat, has been known and common people since the time of ignorance, but in a different way with the dituntunkan by the Prophet for Muslims.

These traditions arose in relation to the birth of the Prophet Muhammad's grandson, Hasan and Husen. Previously he ordered the boys to slaughter 2 goats and 1 for girls goats, but when his grandson was born, he's just mengaqiqahi with the goats for a child.

الملخص

رسالة جامعية تحت العنوان " الأحاديث عن العقيقة (بحث عن معاني الحديث) كتبه مصباح العارفين
تسترشد الدكتور آبد بدر الزمان، الماجيستر الدينيّ.

والدافع وراء هذا البحث عن مشكلة التي تحتاج إلى النظر فيها في مناقشة علم الفقه. هذه المشاكل جنباً إلى جنب مع العديد من الحالات التي تحدث غالباً بين البشر، وخاصة في بلادنا الخاصة، اندونيسيا. مثل وجود الحدث الذي وقع في منطقة من عدة مشاكل حول عقيقة": في منطقة هناك عقيقة الحادث، حيث تستخدم الحيوانات عقيقة البقر، لأن عقيقة لسبعة أطفال. وأتساءل ما أصبح من الأساس، ويزعمون بالتأكيد، أن هذا مسموح به ". المؤلف يرى القضايا الهامة التي سيتم مناقشتها، لأن المشكلة ليست فقط وقف عقيقة هناك. العدد القادم هو ما إذا كان في الواقع التحيز أعلاه كافية كما عقيقة؟ وإذا جعلت الحيوانات أنها منحازة عقيقة استبدال حيوان آخر، الماعز غير ؟

مشكلة هذه الورقة هي (1) ما رؤى عامة حول عقيقة في المنظور الحديث؟ (2) كيف هي نوعية الحديث عن عقيقة؟ (3) كيف معاني الدراسة / التفاهم الحديث عن عقيقة؟ أما عن أهداف هذه الدراسة كانت (1) لتحديد نوعية الحديث عن عقيقة، (2) لتحديد رؤى عامة عن عقيقة الحديث في منظور، و (3) لتحديد فهم / سياقها من هذه التقاليد .

هذه الدراسة هي الأدب. في هذه الدراسة، وقد تم جمع البيانات بمساعدة القاعدة، مكتبة الشاملة و بعد الأحاديث التي في جوامع الكلم عقيقة اقتراح سند والمتن الانتقادات من أجل تحديد نوعية الانتقادات الأحاديث . سند المبادئ التوجيهية المستخدمة في الجرح والتعديل الرواة هي المبادئ التوجيهية التي يقدمها ابن حجر العسقلاني . في تقييم الفرق الراوي بين "عادلة والجرح وتستخدم كمبادئ توجيهية في مستوطنة عن رأي الأغلبية والأغلبية من الفقهاء الخبراء الذين يقرأ أصول القاعدة الجرح مقدم على التحريج بينما تستخدم المبادئ التوجيهية انتقادات ماتان هو في رأيه صلاح صلح الدين الذاهبي . أجرى البحث فقط عينات محدودة فقط لسبب لتسهيل البحث وعدم أطول وعرض في المناقشة. في هذه الدراسة استخدام الكتاب تحليلى طريقة الشرح، أي الأسلوب الذي يصف أحاديث النبي بوصف جميع الجوانب الواردة في الحديث. في حين جمع البيانات، تستخدم هذه الدراسة المنهج و تحريج والقيام اعتبار .

أظهرت النتائج أن نوعية الحديث الذي يصف عقيقة الموصى بها لحديثي الولادة الذي هو حسن، من حيث الحجية سند لكن من حيث الشرف. قبل ظهور الإسلام، وعقيقة تنفيذ سنت في حياة العرب. هناك عدة أنواع من العلاقة بين رجل وابنه، وهناك أيضاً من بين أولئك الذين دفن ابنته الخوف والنفاق، أو قتل الولد خشية من الفقراء والجياع. الشرعية عقيقة، أي ذبح الماعز 2 إذا رجاله، وإذا الماعز من الإناث، كان معروفا وعمامة الناس منذ زمن الجهل، ولكن بطريقة مختلفة مع من قبل النبي للمسلمين . نشأت هذه التقاليد فيما يتعلق ادة حفيد النبي محمد، الحسن

والحسين. في وقت سابق انه أمر الأولاد لذبح المعز 2 و 1 للفتيات المعز، ولكن عندما ولد حفيده، انه عقيقة فقط مع المعز للطفل.